BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Warung Kopi “Mas Jhon Cofee” dan Desa Sambilawang Trangkil Kabupaten Pati

1. Sejarah Warung Kopi Mas Jhon Coffee

Warung kopi Mas Jhon Coffe adalah sebuah usaha di bidang jasa minuman dan makanan yaitu sebuah usaha yang menyediakan berbagai macam minuman dan juga berbagai makanan ringan. Terutama yaitu minuman kopi, yang sudah familiar dan tidak asing lagi di masyarakat. Kopi yang dijual adalah kopi lelet yang diproduksi oleh Onik Kopi yang berasal dari kota Rembang, karena memiliki ciri khas rasa tersendiri. Kopi lelet menjadi favorit masyarakat terutama di daerah pesisir kota Pati, selain memiliki rasa yang khas, juga ampas kopinya bertekstur halus bisa di gunakan untuk lelet rokok. Selain minuman juga ada beberapa makanan ringan salah satunya yaitu berbagai macam gorengan.

Warung kopi Mas Jhon Coffee di dirikan oleh Bapak Ali. Beliau memulai usahanya pada akhir tahun 2020, lokasi warung kopi tersebut berada di belakang rumahnya. Sebelumnya beliau sendiri yang melayani pembeli yang datang sebelum akhirnya memutuskan untuk melakukan kerjasama bagi hasil.

Warung kopi tersebut terletak di jalan Juwana-Tayu Km.8 tepatnya di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Menurut beliau, tidak ada visi dan misi dalam menjalankan bisnis usaha warung kopi tersebut. Tujuan beliau membuka warung kopi hanyalah untuk memperbanyak teman dan wawasan beliau melalui pengunjung yang datang.

Dalam menjalankan usaha warung kopi tersebut, Pak Ali bekerjasama dengan Taufiq Hidayat. Biodatanya sebagai berikut:

Data Pemilik Modal	Keterangan
Nama	Ali Wardana
Tempat/Tanggal Lahir	Pati, 05 Januari 1964
Alamat	Desa Sambilawang Kec. Trangkil Kab. Pati RT.04 RW.03
Agama	Islam
Pendidikan	SLTA
Pekerjaan	Wiraswasta, pemilik warung kopi

Data Pengelola Usaha	Keterangan
Nama	Moh. Taufiq Hidayat
Tempat/Tanggal Lahir	Pati, 05 September 2000
Alamat	Desa Sambilawang Kec. Trangkil Kab. Pati RT.05 RW.02
Agama	Islam
Pendidikan	SMA
Pekerjaan	Pelayan Warung Kopi

2. Gambaran Umum Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

a. Letak strategis

Desa Sambilawang berada di ±3km kearah timur ataupun utara dari Kecamatan Trangkil. Adapun penjelasan terkait letak strategis berikut ini:

- 1) Luas wilayah keseluruhan: 254.300 Km².
- 2) Desa Sambilawang mempunyai batas wilayah, yaitu:
 - a) Timur : Desa Asempapan
 - b) Barat : Desa Guyangan
 - c) Utara : Laut Jawa
 - d) Selatan : Desa Rejo Agung¹

Orbitrase (jarak dari pusat pemerintah) Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati:

- a. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 3km
- b. Jarak dari pusat pemerintah kota : 3km
- c. Jarak dari ibukota kabupaten : 20km
- d. Jarak dari ibukota provinsi : 90km²

Berikut ini terdapat lembaga kemasyarakatan desa Sambilawang:

1. PKK
2. LPMD
3. Karang Taruna
4. RT
5. RW³

Dimana setiap Lembaga menjalankan tugas berdasarkan hak dan kewajiban yang diamanatkan dalam Perda Kabupaten Pati

¹ Arsip desa Sambilawang Kabupaten Pati.

² Arsip desa Sambilawang Kabupaten Pati.

³ Arsip desa Sambilawang Kabupaten Pati.

b. Keadaan demografis

Pemerintah Desa Sambilawang Trangkil dipimpin oleh Kepala Desa yang dibantu oleh Sekertaris dan anggota lainnya. berikut ini data penelitian:

No	Nama	Jabatan
1	Musta'in	Kepala
2	Ali Mukti	Sekretaris
3	Nor Kholis	Kaur. Administrasi dan umum
4	Suntari	Kaur keuangan
5	Muh Wahyudi	Kaur perencanaan
6	Saiful Anwar	Kasi pemerintahan
7	Fathur Rohman	Kasi pelayanan
8	Samsu Hadi	Kasi Kesra
9	Musyafa'	Staf Kasi Kesra ⁴

Penduduk Desa Sambilawang berjumlah 2.507 yang mana laki-laki berjumlah 1.270 dan perempuan 1.237 jiwa.

Berikut ini penjelasan jumlah penduduk apabila ditinjau dari usia, antara lain:

- 1) usia 10- 15 tahun : 752 jiwa
- 2) usia 15- 65tahun : 1.431 jiwa
- 3) usia lebih dari 65 tahun : 324 jiwa.⁵

c. Visi dan Misi Desa Sambilawang Kabupaten Pati

a) Visi

1. Perubahan serta pembaharuan dijadikan sebagai momentum pergerakan desa Sambilawang dari keadaan baik, dari sikap pesimis menjadi lebih optimis, kemudian birokrasi desa berjalan lebih baik, dari kerja individu menjadi solid dengan kerja tim yang berpengetahuan luas. mebadesa yang sudah baik menjadi lebih baik, dari kerja individu menjadi solid dan kerja tim yang berwawasan luas. Merekonstruksi organisasi desa menjadi lebih tangguh.
2. Objektif, transparan, normatif, asih, asuh serta gotong royong
3. Religius, agamis, aman, akuntabel, optimis, berdaya guna serta unggul

⁴ Arsip desa Sambilawang Kabupaten Pati.

⁵ Arsip desa Sambilawang Kabupaten Pati.

4. Perjalanan desa ini dimasa mendatang tentunya dipenuhi dengan berbagai peluang serta tantangan, maka sepatutnya mampu memahami potensi lahan dengan mengelola pemerintahan menjadi lebih baik.

b) Misi

1. Memaksimalkan tugas perangkat desa dengan lebih maksimal berdasarkan tugas pokok serta fungsi perangkat desa demi terciptanya layanan yang baik bagi warga masyarakat
2. Menjalankan koordinasi antar mitra kerja
3. Memanfaatkan sumber daya serta meningkatkan SDA untuk mencapai kesejahteraan
4. Menopang kapasitas Lembaga yang berada di desa Sambilawang meningkatkan kualitas masyarakat
5. Menopang kesejahteraan masyarakat desa Sambilawang dengan melibatkan masyarakat dalam bentuk beragam kegiatan.
6. Menjalankan aktivitas pembangunan secara baik, transparan, jujur serta mampu dipertanggungjawabkan.⁶

d. Kondisi Sosial Masyarakat

- a) Penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian

Sebagaimana daerah pada umumnya, penduduk desa ini mengandalkan ranah pertanian sebagai pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya. Mengingat sebagian besar wilayah ini dipenuhi lahan pertanian yang dimulai dari sebelah utara hingga selatan yang dikelilingi oleh lahan persawahan dan perikanan. Disamping dari hasil pertanian, penduduk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka menjadi seorang buruh dan juga pengusaha.

- b) Penduduk berdasarkan jenjang Pendidikan

Dalam dunia Pendidikan, penulis dapat mendeskripsikan bahwasannya sebgain besar warga desa perduli terhadap Pendidikan. Namun disayangkan ketersediaan dana yang sangat terbatas, yang mengharuskan mereka hanya menyelesaikan Pendidikan sampai jenjang SMA yang selanjutny bekerja sebagai buruh. Dibawah ini disajikan data berdasarkan jenjang Pendidikan, yaitu:

- 1) TK : 307 orang
- 2) SD : 70 orang
- 3) SMP : 108 orang

⁶ Arsip desa Sambilawang Kabupaten Pati.

- 4) SMA : 1.359 orang
 - 5) D1-D3 : 35 orang
 - 6) Sarjana : 425 orang
 - 7) Pasca Sarjana : 10 orang⁷
- c) Penduduk berdasarkan agama

Seluruh penduduk desa Sambilawang beragama Islam, diketahui tidak terdapat penduduk yang beragama lainnya yang menetap didesa ini.

e. Sarana Peribadatan

Meskipun tergolong desa yang kecil jika dibandingkan dengan desa tetangga. Namun dalam segi peribadatan desa ini tidak kalah dari desa lainnya. sehingga banyak didirikan tempat ibadah berupa masjid maupun mushola. Adapun sarana peribadatan yang terdapat di desa ini, yaitu:

- a) Masjid : 1buah
- b) Mushola : 9buah⁸

f. Sarana Pendidikan

Desa ini dilengkapi dengan dua fasilitas diranah Pendidikan yang dimulai dari PAUD dan juga Sekolah Dasar. Kemudian desa ini dilengkapi dengan pesantren yang merupakan milik salah satu warga disana. Adapun sarana lainnya yang terdapat di desa Sambilawang, yaitu:

- a) Perpustakaan desa : 1buah
- b) PAUD : 1buah
- c) TK : 1buah
- d) SD : 1buah⁹

g. Sarana dan Prasarana

- a) Kantor Desa : 1buah
- b) Prasarana bidang kesehatan
 - 1) Puskesmas : 1 buah
 - 2) UKM (posyandu,polindes) : 1 buah¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Praktik Bagi Hasil Usaha Warung Kopi Mas Jhon Coffee di Desa Sambilawang Kabupaten Pati

Dalam proses pelaksanaan terdapat dua pihak yang menjalankan kerjasama dengan sistem mudharabah pada bisnis

⁷ Arsip desa Sambilawang Kabupaten Pati.
⁸ Arsip desa Sambilawang Kabupaten Pati.
⁹ Arsip desa Sambilawang Kabupaten Pati.
¹⁰ Arsip desa Sambilawang Kabupaten Pati.

Mas Jhon Coffee antara kedua pihak yakni pemilik modal dengan mudharib. Berikut ini biodata kedua pihak diatas, yaitu:

Data Pemilik Modal	Keterangan
Nama	Ali Wardana
Tempat/Tanggal Lahir	Pati, 05 Januari 1964
Alamat	Desa Sambilawang Kec. Trangkil Kab. Pati RT.04 RW.03
Agama	Islam
Pendidikan	SLTA
Pekerjaan	Wiraswasta, pemilik warung kopi

Data Pengelola Modal	Keterangan
Nama	Moh. Taufiq Hidayat
Tempat/Tanggal Lahir	Pati, 05 September 2000
Alamat	Desa Sambilawang Kec. Trangkil Kab. Pati RT.05 RW.02
Agama	Islam
Pendidikan	SMA
Pekerjaan	Pelayan Warung Kopi

Kerjasama dengan sistem mudharabah yang dijalankan oleh kedua pihak diatas yakni berupa akad yang dijalankan melalui lisan. Adapun bentuk perjanjian yang dijalankan yaitu pada bisnis warung kopi. Akad yang diimplementasikan yakni *mudharabah muqayyadah* yang merupakan akad kerjasama yang sebelumnya telah menjelaskan jenis serta tempat pelaksanaan usaha oleh kedua pihak. Pihak pengelola akan menjalankan usaha yang sebelumnya ia sepakati. Diawal pelaksanaan akad terdapat berbagai jenis ketentuan pada sistem kerjasama mudharabah, yaitu:

1. Pada permulaan akad modal bisnis yang akan dijalankan ditanggung oleh pemilik modal. Sementara itu, pihak mudharib tidak dibebankan dalam segi apapun selain daripada waktu serta keahlian dalam mengelola bisnisnya
2. Jenis dan tempat pelaksanaan usaha sebelumnya telah ditentukan oleh pemilik modal. Adapun jenis usaha yang dimaksud yaitu warung kopi
3. Seluruh peralatan disediakan oleh pemilik modal yang kemudian menjadi tanggungan pemilik modal dalam akad mudharabah tersebut

4. Tempat pelaksanaan usaha telah ditentukan
5. Besarnya keuntungan yang sebelumnya disepakati oleh kedua pihak yakni 50% menjadi bagian pemilik modal, kemudian 50% lainnya merupakan keuntungan pengelola usaha.
6. Bagi hasil yang dijalankan setiap dua minggu. Sementara tanggungan listrik, wifi menjadi tanggung jawab dari pihak pemilik modal.

Berbagai ketentuan diatas telah disepakati adanya serta dilaksanakan berdasarkan pada kerelaan kedua pihak tanpa adanya paksaan.

Taufiq yang dalam hal ini sebagai pengelola bisnis menjelaskan bahwa permulaan akad ini dilaksanakan atas dasar Bapak Ali yang merupakan pemilik modal sedang membutuhkan seseorang untuk mengelola bisnis warung kopinya, karena kesibukannya yaitu selain memiliki warung kopi juga memiliki usaha toko, sehingga tidak ada waktu untuk mengelola warung kopinya. Kemudian Taufiq di pilih oleh Pak Ali untuk menjalankan bisnis usahanya. Taufiq hanya menjalankan atau melaksanakan usaha warung kopi tersebut karena Pak Ali sudah menjelaskan jenis bisnis serta tempat pelaksanaan usaha. Ketika akad terlaksana, bapak Taufiq hanya memberikan keahlian serta waktu dalam menjalankan usaha tersebut. Secara keseluruhan telah berjalan baik dan berpedoman pada ketentuan yang sebelumnya mereka sepakati bersama.¹¹

Akan tetapi, awal januari tahun 2022, terdapat sejumlah perubahan dalam ketentuan akad yang sebelumnya disepakati, tanpa diketahui oleh pihak mudharib. Perubahan yang terjadi tersebut berada pada ketentuan akad yang berkaitan dengan hak serta kewajiban. Yang dimana terdapat pengalihan kewajiban yang pada awalnya dibebankan kepada pemilik modal pada saat membayar tanggungan listrik maupun wifi yang kemudian berubah menjadi tanggungan pengelola bisnis atau mudharib. Selanjutnya, Taufiq menjelaskan bahwa hal tersebut tidak selaras dengan yang disepakati dalam akad. Menurut pengelola, terdapat bagian yang tidak sesuai dengan akad ini yang mana pihak pemilik modal secara sepihak dalam memutuskan perubahan-perubahan tersebut. Sedangkan perjanjian tersebut

¹¹ Wawancara Bersama Taufiq, 27 maret 2022

pada mulanya telah disepakati Bersama yang mana tanggungan listrik dan wifi merupakan kewajiban pemilik modal.¹²

Selanjutnya ketentuan yang ada dalam perubahan ketetapan akad tersebut terletak pada sistem bagi hasil dengan pihak pemilik modal. Hal ini dikarenakan perubahan serta pengalihan kewajiban tidak menyebabkan perubahan pada persentase keuntungan yang diperoleh. Sehingga, kesepakatan awal yakni menerapkan sistem bagi hasil dengan rincian 50% untuk pemilik modal, kemudian 50% lainnya untuk pihak pengelola usaha. Setiap pengeluaran yang berkaitan dengan bisnis tersebut menjadi tanggung jawab penuh pemilik modal.

Maka kemudian, bapak Ali memberikan seluruh kewajiban pembayaran kepada bapak Taufik. Sehingga diawal kesepakatan 50% yang diperoleh oleh pengelola dari sistem bagi hasil tersebut adalah pendapatan bersih. Selanjutnya, setelah mengalami berbagai perubahan serta pengalihan tanggung jawab atas pengeluaran tersebut. Keuntungan sebesar 50% yang dihasilkan oleh pengelola adalah penghasilan kotor, karena ia harus membagi penghasilan tersebut untuk membayar tanggungan listrik maupun wifi.¹³

Diawal pelaksanaan akad, kedua pihak sesuai dengan kesepakatan antara lain:

1. Semua modal yang dikeluarkan oleh pemilik modal
2. Pemilik modal berkewajiban untuk menanggung seluruh biaya pengeluaran yaitu diantaranya biaya listrik dan biaya wifi setiap per bulan.
3. Presentase keuntungan dibagi sama rata 50: 50 untuk kedua belah pihak
4. Sistem bagi hasil dilaksanakan setiap dua minggu
5. Pembagian hasil dilaksanakan setelah mengurangi biaya modal belanja

Setelah mengalami perubahan dan perpindahan hak dan kewajiban, ketentuan perjanjian tersebut antara lain:

1. Presentase pendapatan tetap, yaitu 50:50. Pak Ali tetap menerima 50% dan Taufiq juga tetap 50% dari pendapatan bagi hasil.
2. Kewajiban pemilik modal untuk membayar listrik dan wifi bulanan beralih menjadi kewajiban Taufiq selaku pengelola.

¹² Wawancara Bersama Taufiq, 27 maret 2022

¹³ Wawancara Bersama Bapak Ali, 25 maret 2022

3. Sistem bagi hasil yang dijalankan adalah sistem bagi hasil kotor

Pelaksanaan interview Bersama pemilik bisnis Mas Jhon Coffee yakni mengkaji terkait perjanjian kerjasama dengan sistem mudharabah yang dilaksanakan Bersama rekannya yakni bapak Taufik selaku pengelola bisnis dan membahas terkait berbagai ketentuan yang sebelumnya telah disepakati, serta hal yang berkaitan dengan perubahan serta pengalihan tanggung jawab selama menjalani akad. Berdasarkan kegiatan interview yang dilaksanakan bersama pemilik modal diawal akad serta ketentuan yang dilaksanakan bahwasannya pada saat itu pemilik modal membutuhkan tenaga ahli untuk mengelola usahanya.¹⁴

Selanjutnya, setelah kurang lebih setahun menjalankan usaha tersebut, warung kopi mengalami perkembangan pesat sehingga usaha tersebut kian membesar daripada sebelumnya. Sehingga, dalam hal ini pemilik modal berkeinginan untuk melimpahkan kewajibannya kepada pengelola. Hal tersebut dilandasi karena penghasilan yang diperoleh kian membesar, dan juga pihak pengelola telah berkemampuan untuk mengelolanya sendiri, sementara besar persentase pendapatan masih bersifat tetap.¹⁵

Wawancara yang dilakukan dengan Pak Ali sebagai pemilik modal warung kopi Mas Jhon Coffee yakni membincang terkait alasan pihak pemilik modal melaksanakan perubahan serta pengalihan kewajiban bisnis tersebut yang telah mengalami kemajuan dan berhasil, sehingga pemilik modal menganggap bahwa pengelola telah berhasil mengelola usaha tersebut hingga saat ini dengan menghasilkan keuntungan besar. Lalu, alasan lain yang pak Ali ungkapkan adalah karena warung kopi telah mendapatkan keuntungan yang besar, maka keuntungan yang mereka peroleh juga semakin tinggi. Mengenai ketetapan presentase bagi hasil yang tidak berubah adalah karena Pak Ali masih memiliki kewajiban untuk memenuhi persediaan barang di warung kopi Mas Jhon Coffee tersebut, dan ramainya pelanggan, maka persediaan barang yang dikeluarkan juga harus lebih banyak.

¹⁴ Wawancara Bersama Bapak Ali, 25 maret 2022

¹⁵ Wawancara Bersama Bapak Ali, 25 maret 2022

Sehingga merasa bahwa ia masih berhak mendapatkan 50% dari bagi hasil tersebut.

2. Data Tentang Perspektif Hukum Islam Terhadap Praktik Bagi Hasil Usaha Warung Kopi Mas Jhon Coffee di Desa Sambilawang Kabupaten Pati

Dalam perjanjian awal kedua belah pihak sudah menjalankan rukun dan syarat akad mudharabah selearas dengan syara'. Yang mana terdapat kedua pihak yang melaksanakan akad tersebut yakni pemilik modal dan pengelola bisnis. Kemudian adanya modal yang di serahkan oleh pemilik modal (shahibul mal) kepada pengelola (mudharib). Adanya ijab/penawaran dan qabul/penerimaan antar kedua belah pihak yakni Pak Ali (shahibul mal) dan Taufiq Hidayat (mudharib). Kemudian usaha yang dilakukan, yaitu usaha warung kopi, usaha tersebut di kelola oleh mudharib untuk mendapatkan keuntungan.

Modal dalam bisnis usaha warung kopi tersebut juga sudah memenuhi syarat-syarat akad mudharabah yakni:

1. Modal berbentuk alat tukar atau uang, bukan berupa barang
2. Modal dapat diketahui serta diukur
3. Modal bernilai tunai
4. Modal dapat diserahkan dari pemilik modal kepada mudharib.¹⁶

Sistem bagi hasil atas keuntungan menjadi sesuatu yang signifikan untuk dideksripsikan secara lebih transparan pada akad mudharabah. Proses pembagian keuntungan tersebut berasal dari hasil bisnis berupa imbalan yang diterima oleh pemilik modal kepada mudharib. Dimana dengan adanya pembagian tersebut diharapkan mampu mencegah kedua pihak dari berbagai perselisihan dalam bisnis tersebut. Aktivitas ini menjadi syarat yang wajib dijalankan oleh kedua belah pihak.

Pembagian keuntungan dari hasil bisnis merupakan unsur terpenting yang harus diperjelas secara lebih rinci dalam akad mudharabah. Hal ini dikarenakan akad mudharabah sebagai bentuk kesepakatan antara kedua pihak yang menjalankan akad. Semua pihak wajib patuh kepada akad yang mereka sepakati. Jika didalamnya terdapat kekeliruan maka harus diselesaikan dengan damai dan mufakat.

Pada awal pelaksanaannya sudah memenuhi rukun dan syarat akad mudharabah, tetapi setelah berjalan kurang lebih satu

¹⁶ Wahbah Al- Zuhaili, *Al- Fiqih wa Adillatuh*, (Beirut: Dar Al- Fikri, 1997). 932.

tahun, warung kopi tersebut mengalami peningkatan dan berkembang, sehingga terjadi permasalahan, terutama pada pemilik modal yang memindahkan atau mengalihkan tanggung jawabnya atas biaya pembayaran listrik dan wifi menjadi tanggung jawab pengelola modal.

C. Analisis Data

1. Praktik Bagi Hasil Warung Kopi Mas Jhon Coffee di Desa Sambilawang Kabupaten Pati

Pelaksanaan mudharabah bagi hasil sering kali diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terjadi di warung kopi ini yakni Bapak Ali sebagai pemilik modal dan Taufiq sebagai pihak mudharib.

Akad ini berjalan di ranah bisnis warung kopi yang lebih dikenal dengan angkringan. Pendapatan yang diperoleh tidaklah tetap. Penghasilan tergantung pada sector ril. Jika memperoleh keuntungan bernilai besar, maka penghasilan yang diperoleh juga bernilai besar. Sebaliknya jika memperoleh keuntungan kecil, maka penghasilan yang diperoleh juga kecil.

Diawal pelaksanaan mudharabah antara pemilik modal dengan pengelola usaha di warung kopi berjalan dengan sebaik mungkin dan telah sesuai dengan syara'. Akad yang dilaksanakan oleh kedua pihak dijalankan secara lisan. Adapun sistem kerjasama yang diterapkan yaitu sistem *mudharabah muqayyadah*. Dimana keseluruhan modal yang telah diberikan oleh pihak pemilik, jenis, waktu maupun tempat usaha telah disepakati, sehingga akad mudharabah yang berikat mengharuskan pengelola usaha hanya dapat menjalankan usaha yang diberikan oleh pemilik modal.

Di lihat dari pelaksanaannya dalam perjanjian tersebut kedua belah pihak telah membuat beberapa ketentuan-ketentuan yang telah disepakati antara lain yakni:

1. Di awal perjanjian modal untuk usaha yang akan dilakukan ditanggung seluruhnya oleh Pak Ali dalam hal ini bertindak sebagai pemilik modal. Kemudian Taufiq sebagai pengelola tidak dibebankan apapun selain waktu dan keahliannya dalam mengelola warung kopi/usaha yang akan dilakukan.
2. Jenis usaha dan tempat usaha sudah di ditentukan oleh pemilik modal. Dalam perjanjian ini jenis usahanya adalah usaha warung kopi.

3. Semua peralatan sudah di sediakan oleh pemilik modal dan menjadi tanggungan pemilik modal dalam perjanjian kerjasama bagi hasil tersebut.
4. Tempat yang akan dilakukan usaha tersebut juga sudah ditentukan oleh pemilik modal.
5. Presentase keuntungan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak adalah 50:50, keuntungan yang diperoleh Pak Ali adalah 50%, dan Taufiq sebagai pengelola juga menerima keuntungan 50%.
6. Bagi hasil dilakukan setiap dua minggu sekali. Biaya listrik, biaya wifi perbulan dan lain-lain di tanggung oleh pemilik modal.

Bila dilihat dari polanya, praktik kerjasama pengelolaan usaha warung kopi di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati merupakan praktik kerjasama mudharabah. Indikasinya dapat dilihat berikut ini:

- a. Adanya kesepakatan atau perjanjian
- b. Didasarkan rasa saling percaya antara *shahibul mal* atau pemodal dan *mudharib* atau pengelola.
- c. Memiliki tujuan untuk mencari keuntungan.
- d. Kerjasama didasarkan pada niat baik dari pemilik warung kopi/pemilik modal dan pengelola atas dasar saling percaya dan komitmen.

Indikasi diatas dapat mempengaruhi perjanjian mudharabah yang dimana pemilik modal yang mempunyai uang dan berkeinginan untuk menjalankan investasi dalam bentuk uang yang dilandasi dengan rasa saling percaya. Demikian pula dengan mudharib yang tidak memiliki modal untuk menjalankan usaha, menyediakan seluruh kemampuan, waktu serta keterampilannya untuk mengelola bisnis ketika menjalin kerjasama berdasarkan kesepakatan dengan tujuan mencapai kemaslahatan dan keuntungan bagi kedua pihak.

Sistem kerjasama mudharabah dalam mengelola usaha Mas Jhon Coffee di desa Sambilawang dilaksanakan berdasarkan kesepakatan yang sebelumnya telah disetujui dan dijalankan hanya secara lisan. Kunci dari jenis kerjasama ini berjalan dengan baik yang dibekali dengan dedikasi, komitmen serta etos kerja yang baik sehingga pemberi modal ataupun pengelola dapat terhindar dari setiap kerugian serta meminimalisir setiap potensi kecurangan yang secara khusus dialami oleh pihak pengelola karena kontrol maupun prosesnya secara keseluruhan berada ditangan beliau.

Menjalankan sistem mudharabah memberikan berbagai manfaat bagi manusia maupun pencipta, diantaranya:

- a. Mampu menumbuhkan keperdulian serta tolong menolong
- b. Menciptakan relasi persaudaraan yang harmonis antara kedua belah pihak
- c. Dapat mendatangkan keuntungan bersama kepada kedua pihak
- d. Menciptakan usaha khususnya bagi orang yang tidak mempunyai modal
- e. Mengakomodir program pemerintah dalam menghadirkan lapangan pekerjaan serta pemerataan pendapatan.¹⁷

Sistem mudharabah pada hakikatnya mempunyai cara bermuamalah menggunakan sistem yang baik. Akan tetapi, bila akad kerjasama tersebut dijalankan secara lisan yang dilandasi dengan sifat amanah maka akan menunjukkan kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- a. kelebihan
 - 1) menyediakan lapangan kerja
 - 2) kegiatan relatif lebih cepat
 - 3) bersifat sederhana
- b. kekurangan
 - 1) berpotensi adanya wanprestasi
 - 2) mampu merugikan satu pihak
 - 3) pemutusan relasi kerja sepihak

Namun yang terjadi dalam sistem mudharabah sebagaimana yang dijalankan Mas Jhon Coffee tidak seperti yang dijalankan oleh usaha pada umumnya, karena pelaksanaan yang dilaksanakan oleh kedua pihak menyalahi akad awal yaitu menggantikan kewajiban dalam membayar biaya listrik dan wifi yang pada mulanya menjadi kewajiban pemilik modal menjadi tanggung jawab mudharib. Hal demikian atas dasar kesepakatan satu pihak saja tanpa memberitahu pengelola yang bersangkutan

Hal tersebut berjalan atas kesepakatan pihak pemilik modal tanpa memberikan informasi terlebih dahulu kepada pengelola usahanya. Proses pemindahan kewajiban tersebut dilandasi karenanya adanya keyakinan dari pihak pemilik

¹⁷ Ja'far Khumedi, *Hukum Perdata Islam di Wilayah Indonesia, Aspek Hukum Bisnis & Keluarga*, (Bandar Lampung: Parmatelen, 2016). 157.

modal dalam hal ini bapak Ali bahwa pengelola usahanya sudah mampu mengembangkan usahanya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang jauh lebih besar hingga saat ini. sementara hal yang berkaitan dengan pengalihan tersebut didasarkan pada berbagai ketentuan yang sebelumnya telah disebutkan dalam akad. Dalam hal ini pengelola merasa ia sangat dirugikan.

2. Perspektif Hukum Islam Terhadap Bagi Hasil Usaha Warung Kopi Mas Jhon Coffee di Desa Sambilawang Kabupaten Pati

Dalam menjalankan kerjasama antara kedua pihak harus memenuhi baik rukun maupun syarat yang merupakan unsur penting dalam perserikatan bisnis dan menjadi bagian yang tidak dapat dilupakan dari unsur lainnya dari perbuatan yang menjelaskan benar dan sah ataupun tidak sahnya hal tersebut.

Mudharabah adalah perserikatan anggota pemilik modal dengan pihak yang telah dibekali keahlian dalam menjalankan bisnis, yang dimana pemodal akan memberikan sejumlah hartanya untuk modal usaha. Selanjutnya, mudharabah dengan bekal keahlian yang mereka miliki akan mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin lalu kemudian akan dibagi Bersama pemodal berdasarkan akad yang sebelumnya telah disepakati.¹⁸

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sistem mudharabah pada usaha kopi ini pada mulanya terdiri dari dua pihak yang menyatakan telah sepakat untuk membuat akad kerjasama untuk menjalankan bisnis. Selanjutnya pihak pemilik modal memberikan uang yang ia miliki kepada pengelola yang dijadikan sebagai modal, lalu kemudian pengelola menjalankan usaha yang telah disepakati sebagaimana yang tertang dalam akad mudharabah sebelumnya.

Merujuk pada hasil yang diperoleh maka dapat diperjelas bahwa perumusan, penetapan serta pelaksanaan akad tersebut telah sesuai dengan rukun maupun syarat mudharabah. Hal demikian ini beririgan dengan yang disampaikan oleh Sayid Shabiq bahwasannya akad mudharabah dianggap sah apabila dilaksanakan ijab serta qabul yang dilaksanakan oleh mudharib.¹⁹ Selanjutnya mampu memenuhi syarat sah menjalankan mudharabah yang terdiri atas modal, perjanjian,

18 Ghufron A. Masadi, *Fiqh muamalah kontekstual*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2002)

19.

¹⁹ Andi Intan, *Fiqh muamalah*, 136.

modal disebut jelas nominalnya, ijab dan juga mutlak yang dimaksudkan yakni pemilik modal tidak mengikat mudharib.²⁰

Sistem kerjasama yang berjalan di usaha ini tergolong mdharabah muqayyadah, yang mana pemilik modal memberikan sejumlah syarat serta Batasan kepada pengelola berkenaan dengan lokasi, dana, jenis usaha, waktu dan tempat untuk mendapatkan barang usaha.

Sebagai landasan hukum bahwasannya melaksanakan perubahan serta pengalihan yang sesuai dengan fenomena yang ada dalam sistem mudharabah pada bisnis Mas Jhon Coffee yang dapat menjadikan seseorang terdzalimi, sehingga tidak diizinkan melaksanakan apapu atas kehendak satu pihak saja, namun harus berlandaskan kesepakatan kedua pihak sebagaimana yang tertuang dalam QS An- Nisa 4 ayat (29):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Jangan kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.²¹

Disamping itu, terdapat kaidah fiqh yang mendeskripsikan mengenai hukum muamalat:

أَلْأَصْلُ فِي الْعُقُودِ الرِّضَى الْمُتَعَاقِدِينَ وَتَبِيحُهُ مَا لِيَزْمَا هُرِّبَا لَتَعَاقُدِ

Artinya: “*Hukum pokok pada akad adalah kerelaan kedua belah pihak yang mengadakan akad dan hasilnya apa yang saling ditentukan dalam akad tersebut.*”²²

أَلْأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلُّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya: “*Pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.*”²³

Berdasarkan kaidah yang sebelumnya dijelaskan maka sangatlah dibutuhkan adanya keridhaan dari kedua pihak

²⁰ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, 195.

²¹ QS An Nisa 4 (29)

²² Muhlish Usman, *Kaidah Fiqhiyah dan Ushuliyah*, (Jakarta: Rajawali, 1993). 184.

²³ H.A Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih : Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Masalah-masalah yang praktis*, (Jakarta: Pranamedia, 2011), 185.

ketika menjalankan akad. Tidak akan sah perjanjian yang dijalankan apabila terdapat salah satu pihak yang merasa dipaksakan. Kemudian, hal lainnya dapat terjadi ketika sudah meridhai namun ada pihak lain yang dirugikan, sehingga menyebabkan keridhanya hilang dan batal. Ketika menjalankan akad mudharabah keridhaan menjadi aspek paling penting. tidak diperkenankan untuk mendzalimi pihak lainnya. ketika melaksanakan akad mudharabah maka sikap yang harus ditunjukkan yakni sikap adil dan menjauhi setiap kedzaliman kemudian memperhatikan setiap jenis kemaslahatan yang akan menjauhkan kemudharatan.

Sistem kerjasama mudharabah yang dilaksanakan pada bisnis Mas Jhon Coffee tergolong *mudharabah muqayyadah* yang mana keseluruhan modal bisnisnya bersumber dari pemilik modal. Kemudian persentase keuntungan sebelumnya ditentukan ketika menjalankan akad. Adapun akad yang terjalin dalam bisnis ini yakni kedua pihak sepakat bahwa modal dikeluarkan oleh Bapak Ali termasuk tanggungan listrik maupun wifi. sementara pihak mudharib hanya menjalankan usaha berdasarkan kemampuan, waktu serta tenaga yang ia miliki, lalu kemudian mereka akan mendapatkan keuntungan dari menerapkan sistem mudharabah yakni sebanyak 50 %. Sehubungan dengan kesepakatan yang dibuat, maka telah disepakati bahwa setiap kerugian yang diterima namun merupakan kelalaian pengelola maka ia yang harus bertanggung jawab yang mana sumber dananya didapatkan dari keuntungannya. Namun sebaliknya, jika kerugian yang ada diluar dari kelalaiannya maka hal tersebut diambil alih oleh pemilik modal yang bersangkutan. Sehingga ketentuan yang sebelumnya telah disepakati oleh pemilik usaha yang berkenaan dengan proses pengalihan kewajiban dalam sistem kerjasama mudharabah ini dianggap tidak sah karena didalamnya tidak selaras dengan rukun maupun syarat sistem mudharabah, yaitu:

- a. Bahwasannya salah satu pihak yang menjalankan perjanjian mudharabah ini tidak memenuhi syarat yakni saling meridhai, hal ini dikarenakan salah satu pihak mengalami keberatan akibat ketentuan yang dibuat oleh pemilik modal namun tidak dijelaskan dalam akad awal yang mereka sepakati yaitu dalam hal yang berkenaan dengan pengalihan hak serta kewajiban.

- b. Salah satu rukun mudharabah yaitu adanya ijab qabul yang dilaksanakan oleh kedua pihak yang menjalankan perjanjian, dalam akad tersebut mudharib tidak dibebankan dalam hal apapun kecuali mengelola bisnis. Namun yang terjadi pada Januari 2022 pemilik modal mengalihkan kewajibannya kepada mudharib.

Dari penjelasan serta hasil pengamatan langsung pada usaha Mas Jhon Coffee, sistem mudharabah yang ditentukan tidak selaras dengan akad awal, sebab terdapat fenomena dalam mengimplementasikan kerjasama mudharabah yang dilaksanakan. Yang dimana adanya perubahan serta pengalihan tersebut tidak pernah dideskripsikan diawal melaksanakan perjanjian untuk melunasi tagihan wifi maupun listrik yang pada mulanya merupakan tanggungan pemilik modal namun pada tahun 2022 mulai dialihkan kepada pengelola bisnis, akan tetapi untuk persentase pembagian keuntungan tidak mengalami perubahan apapun.

Dari penjabaran sebelumnya dapat dideskripsikan bahwa Islam telah menghalalkan untuk menjalankan kerjasama *mudharabah muqayyadah* namun sesuai syara'. Namun dalam sistem mudharabah antara kedua pihak yakni pemilik modal dengan pengelola bisnis Mas Jhon Coffee tidaklah selaras dengan syariat maupun ketentuan dalam Islam yakni adanya perjanjian secara sepihak, kemudian tidak terdapat perubahan dalam pembagian hasil setelah terjadinya perubahan ketentuan dalam perjanjian.